

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG  
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN  
OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)  
Program Studi Manajemen*

**Oleh:**

**AHMAD NUR KARIM HRP**  
**NPM. 1405161025**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 17 Oktober 2018, Pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : AHMAD NUR KARIM HRP  
N P M : 1305161025  
Program Studi : MANAJEMEN  
Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Diputuskan : (B) *lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TEMU BAKTI

Pengaji I

Pengaji II

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

SAHFI ROLITA SIREGAR, S.E., M.M

Pembimbing

Dr. J. ELIZEN S.E., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : AHMAD NUR KARIM HARAHAP

N.P.M : 1405161025

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Skripsi : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN  
PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI  
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian  
mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dr. JUFRIZEN, SE, M.Si

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Dekan  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

  
JASMAN SYARFUDDIN HSB, SE, M.Si

  
H. JANURI, SE, M.M., M.Si





## SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : AHMAD NUR KARIM HRP  
NPM :  
Konsentrasi :  
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/IESP/  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
  - Menjiplak/plagiat hasil karya penelitian orang lain
  - Merekayasa data angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan.....20.  
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AHMAD NUR KARIM HRP  
NPM : 1405161025  
Program Studi : MANAJEMEN  
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN  
Judul Penelitian : PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2012-2016

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN SKRIPSI	PARAF	KETERANGAN
1/10 2018	Draf Skripsi Diterima	R	
4/10 2018	Perbaiki Susunan Penelitian	R	
5/10 2018	Perbaiki Pembahasan	R	
7/10 2018	Perbaiki Kesimpulan	R	
9/10 2018	Perbaiki Daftar pustaka	R	
10/10 2018	Acce Study Men Hrn	R	

Pembimbing Skripsi

DR. JUFRIZEN SE, M.Si

Medan, Oktober 2018  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Manajemen

JASMAN SYARIFUDDIN HSB, S.E., M.Si

## ABSTRAK

**AHMAD NUR KARIM HRP : 1405161025. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.**

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode. Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus karena untuk mendapatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka profitabilitas tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan asosiatif, dan data diperoleh dari data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-016.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Secara parsial Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016.

**Kata Kunci** : Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Profitabilitas

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi saya dengan Judul: **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Strata 1 (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis dengan Program Studi Manajemen di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Dalam hal ini penulis telah berusaha dan berupaya dengan segala kemampuan yang ada, namun penulis menyadari masih terdapat kekurangan di dalamnya, untuk itu penulis dengan rasa rendah hati bersedia menerima saran dan kritik demi membangun dalam perbaikan skripsi ini kedepannya.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan yang diperoleh adalah berkat bantuan dan dukungan dari semua pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda saya Bapak Umar Efendi Hrp dan Ibunda saya ibu Maryati , kakek dan nenek saya, yang telah mendidik, membimbing, memberikan semangat serta mendoakan penulis yang tiada habisnya dan untuk kedua adik saya Nur

Jannah Hrp dan Ismi Khairani Hrp, yang telah mendukung dan memeberikan saya semangat serta mendoakan saya.

2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Jufrizen, S.E., M.Si selaku sekretaris program studi manajemen sekaligus dosen pembimbing saya yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah mengajar, membimbing serta membagi ilmu nya kepada penulis.
8. Teman-teman Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara stambuk 2014 khususnya kepada kelas H Manajemen Siang yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
9. Kepada para sahabat saya Ilma Amaliah Lubis, Fani Ramadhany, Yoko Pratio, Dimas Anugrah, Driantama dan M.May Maran S. Indah ayu lestari SM, Ariadi irfan, Doni afrianto, Agnisa fahria, Muhammad daud yusuf srg, Maradingin srg.



Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, Mei 2018

Penulis,

**Ahmad Nur Karim Hrp**  
**NPM. 1405161025**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah dan Rumusah Masalah .....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>14</b>
A. Uraian Teori .....	14
1. Profitabilitas .....	14
a. Pengertian Profitabilitas .....	14
b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas .....	15
c. Skala Pengukuran Profitabilitas.....	16
2. Perputaran Kas.....	18
a. Pengertian Perputaran Kas .....	18
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Kas.....	19
c. Skala Pengukuran Perputaran Kas .....	20
3. Perputaran Piutang.....	20
a. Pengertian Piutang .....	20
b. Pengertian Perputaran Piutang .....	21

c.	Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang.....	22
d.	Skala Pengukuran Perputaran Piutang .....	23
B.	Kerangka Konseptual .....	24
C.	Hipotesis.....	29
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A.	Pendekatan Penelitalan .....	30
B.	Defenisi Operasional .....	30
C.	Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
D.	Populasi Dan Sampel Penelitian.....	33
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
F.	Teknik Analisa Data.....	35
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
A.	Hasil Penelitian .....	44
1.	Rasio Keuangan .....	44
2.	Uji Asumsi Klasik .....	46
a.	Uji Normalitas .....	46
b.	Uji Multikolineritas .....	49
c.	Uji Heterokedastisitas .....	50
d.	Uji Autokorelasi .....	51
3.	Analisis Regresi Linear Berganda.....	52
4.	Pengujian Hipotesis.....	54
a.	Uji Parsial (t) .....	54
b.	Uji Smultan (F).....	57
5.	Koefisien Determinasi (R-Square).....	59
B.	Pembahasan .....	60

<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel I.1	: Data Laba Setelah Pajak Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 .....	4
Tabel I.2	: Data Total Aset Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 .....	6
Tabel I.3	: Data Penjualan Bersih Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012 – 2016.....	7
Tabel I.4	: Data Kas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016 .....	8
Tabel I.5	: Data Piutang Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2012-2016.....	9
Tabel III.1	: Waktu Penelitian .....	32
Tabel III.2	: Daftar Populasi Penelitian .....	33
Tabel III.3	: Daftar Sampel Penelitian .....	34
Tabel IV.1	: Data <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	44
Tabel IV.2	: Data Perputaran Kas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016.....	45
Tabel IV.3	: Data Perputaran Piutang pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 .....	45
Tabel IV.4	: Hasil Uji Kolmogorov Smirnov .....	48
Tabel IV.5	: Hasil Uji Multikolinieritas .....	49
Tabel IV.6	: Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel IV.7	: Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	53
Tabel IV.8	: Hasil Uji Parsial (Uji t) .....	55
Tabel IV.9	: Hasil Uji Simultan (Uji F).....	58
Tabel IV.10	: Hasil Koefisien Determinasi (R-Square).....	60

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual .....	28
Gambar III.1 Kriteria Pengujian uji t .....	41
Gambar III.2 Kriteria Pengujian uji F .....	42
Gambar IV.1 Grafik Normal P-Plot .....	47
Gambar IV.2 Grafik Histogram .....	48
Gambar IV.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	50
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	56
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t .....	57
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F .....	59

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam menjalankan operasionalnya setiap perusahaan menginginkan keuntungan (*profit*). Laba merupakan tujuan berdirinya suatu perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Semakin besar laba yang diperoleh suatu perusahaan, semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan. Salah satu laporan keuangan adalah laporan laba rugi.

Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Penggunaan Rasio Profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laba rugi (Kasmir, 2008, hal.196). Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan dan bisa sebagai alat karyawan dalam menumbuhkan motivasi kerja yang lebih meningkat untuk keberhasilan perusahaan.

Menurut Sartono (2010, hal. 122) "Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba (keuntungan) dalam satu periode".

Profitabilitas merupakan faktor yang seharusnya mendapatkan perhatian yang khusus karena untuk mendapatkan kelangsungan hidup suatu perusahaan, maka profitabilitas tersebut harus dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (profit), maka akan sulit bagi suatu perusahaan untuk menarik modal dari luar.

Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang rendah maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama karena perusahaan tidak mampu untuk memenuhi biaya-biaya operasional seperti membayar gaji karyawan dan membayar biaya-biaya lainnya.

Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Menurut Hery (dalam Suminar, 2013, hal.02) Salah satu ukuran untuk memprediksi laba adalah penjualan dan biaya, dengan penjualan yang sebanyak-banyaknya diharapkan akan berbanding lurus dengan laba yang akan diterima.



Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya aset yang tersedia sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kuswadi (2006, hal. 136) “perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dananya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan”. Kas berfungsi membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk investasi karena itu bagi perusahaan memiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan sangat bermanfaat positif. Kas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar berbagai aktivitas. Sebaliknya apabila kelebihan kas dan kebutuhan perusahaan sudah terpenuhi dapat menyebabkan terlalu banyak kas yang menganggur yang seharusnya kas tersebut harus dikelola secara optimal untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Herry (2017, hal. 30) “perputaran piutang usaha digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang”. Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, perputaran piutang menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Penentuan besar kecilnya piutang serta kebijakan penjualan secara kredit merupakan hal yang sangat penting dalam merencanakan dan mengendalikan

jumlah piutang, maka semakin tinggi perputaran piutang, maka resiko piutang tak tertagih akan semakin kecil sehingga besar perolehan laba suatu perusahaan. Sebaliknya jika perputaran piutang semakin rendah, maka resiko piutang tak tertagih semakin tinggi sehingga perolehan laba perusahaan akan semakin kecil.

Piutang merupakan aktiva lancar, dimana dalam menentukan jumlah atau tingkat aktiva lancar pihak manajemen harus mempertimbangkan keuntungan dan kelebihan antara profitabilitas dan resiko. Oleh karena itu jika sebuah perusahaan dapat mengelola aktiva lancarnya dengan lebih efisien sehingga beroperasi dengan investasi yang lebih kecil pada modal kerja, maka hal ini akan meningkatkan profitabilitas. Dimana dengan adanya piutang maka perusahaan akan menerima kas pada masa yang akan datang.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016. Berikut ini adalah data empiris variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1**  
**Data Laba Setelah Pajak Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI**  
**(Tahun 2012-2016)**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	22.742.000	22.297.000	22.125.000	15.613.000	18.302.000	<b>20.215.800</b>
2	AUTO	1.135.914	999.766	956.409	322.701	483.421	<b>779.642</b>
3	BRAM	22.546.316	5.542.270	15.886.367	12.573.606	22.299.582	<b>15.769.628</b>
4	GJTL	1.132.247	120.330	269.868	-313.326	626.561	<b>367.136</b>
5	INDS	134.068	147.608	127.657	1.933	49.556	<b>92.164</b>
6	SMSM	268.543	338.223	420.436	461.307	502.192	<b>398.140</b>
7	PRAS	15.565	13.196	11.340	6.437	-2.690	<b>8.770</b>
8	NIPS	21.553	33.872	50.134	30.671	65.683	<b>40.383</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.999.526</b>	<b>3.686.533</b>	<b>4.980.901</b>	<b>3.587.041</b>	<b>5.290.788</b>	<b>4.708.958</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi

pada nilai rata-rata untuk laba setelah pajak. Pada tahun 2012 laba setelah pajak sebesar Rp5.999.526, pada tahun 2013 mengalami penurunan sebesar Rp3.686.533, kemudian di tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp4.980.901, pada tahun 2015 laba setelah pajak kembali mengalami penurunan sebesar Rp3.587.041, dan pada tahun 2016 laba setelah pajak kembali mengalami peningkatan sebesar Rp5.290.788. Jika dilihat dari perusahaannya ada 6 perusahaan yang memiliki laba setelah pajak dibawah rata-rata dengan kode perusahaan, AUTO, GJTL, INDS, SMSM, PRAS, dan NIPS. Sementara 2 perusahaan lagi memiliki laba setelah pajak berada diatas rata-rata, dengan kode perusahaan ASII dan BRAM.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif kurang mampu dalam memenuhi labanya yang tinggi. Karena dengan perusahaan yang mendapatkan laba yang tinggi seperti yang telah di targetkan, maka akan memberikan manfaat yang sangat banyak bagi perusahaan dalam memenuhi kebutuhannya, serta dapat meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru. Sebaliknya apabila perusahaan tidak mendapatkan laba yang tinggi, maka perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dan tidak mampu memberikan kepercayaan kepada pihak eksternal.

Menurut Kasmir (2008, hal. 196) "*profit* (laba) adalah salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya, digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik dan karyawan, penambahan modal dalam rangka meningkatkan kapasitas produksi atau untuk melakukan perluasan pemasaran ke berbagai wilayah".

Berikut ini adalah data total aset pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

**Tabel 1.2**  
**Data Total Aset Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI**  
**(Tahun 2012-2016)**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	182.274.000	213.994.000	236.209.000	245.435.000	261.885.000	<b>227.959.400</b>
2	AUTO	8.881.642	12.484.843	14.380.926	14.339.110	14.612.274	<b>12.939.759</b>
3	BRAM	229.933.238	239.028.396	308.298.067	291.834.622	296.060.495	<b>273.030.964</b>
4	GJTL	12.869.793	15.350.754	16.042.897	17.509.505	18.697.779	<b>16.094.146</b>
5	INDS	1.664.779	2.196.518	2.282.666	2.553.928	2.477.272	<b>2.235.033</b>
6	SMSM	1.441.204	1.712.710	1.749.395	2.220.108	2.254.740	<b>1.875.631</b>
7	PRAS	577.349	795.630	1.286.827	1.535.656	1.596.466	<b>1.158.386</b>
8	NIPS	525.628	798.407	1.206.854	1.547.720	1.777.956	<b>1.171.313</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>54.770.954</b>	<b>60.795.157</b>	<b>72.682.079</b>	<b>72.121.956</b>	<b>74.920.248</b>	<b>67.058.079</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata total aset. Pada tahun 2012 total aset yang dihasilkan berada di bawah rata-rata yaitu sebesar Rp54.770.954 dan pada tahun 2013 total aset yang dihasilkan juga berada di bawah rata-rata yaitu sebesar Rp60.795.157. jika dilihat dari perusahaannya ada 6 perusahaan yang memiliki total aset berada di bawah rata-rata, dengan kode perusahaan AUTO, GJTL, INDS, SMSM, PRAS, dan NIPS. Sedangkan 2 perusahaan lagi berada di atas rata-rata dengan kode perusahaan ASII dan BRAM.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mampu dalam menghasilkan total aset yang tinggi, karena setiap tahunnya total aset yang dihasilkan meningkat, hanya saja ada 2 tahun total aset yang berada di bawah rata-rata. Dengan memiliki aset yang tinggi maka akan memberikan manfaat bagi perusahaan seperti menambah pemasukan uang tunai (kas), memperbanyak tanah



dan perlengkapan perusahaan. Sebaliknya apabila aset yang dihasilkan oleh perusahaan otomotif rendah maka perusahaan tidak mampu dalam menambah pemasukan uang tunai (kas), jika kas rendah maka perusahaan belum dapat dikatakan likuid.

Berikut ini adalah data penjualan bersih perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2016.

**Tabel 1.3**  
**Data Penjualan Bersih Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI**  
**(Tahun 2012-2016)**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	188.503.000	193.880.000	201.701.000	184.196.000	181.084.000	<b>189.872.800</b>
2	AUTO	8.277.485	10.701.988	12.255.427	11.723.787	12.800.867	<b>11.151.911</b>
3	BRAM	174.136.178	200.167.829	207.717.046	207.867.547	220.298.959	<b>202.037.512</b>
4	GJTL	12.578.596	12.352.917	13.070.734	12.970.237	13.633.556	<b>12.921.208</b>
5	INDS	1.476.989	1.702.447	1.866.977	1.659.506	1.637.038	<b>1.668.591</b>
6	SMSM	2.163.842	2.381.889	2.632.860	2.802.924	2.879.876	<b>2.572.278</b>
7	PRAS	310.224	316.175	445.665	469.645	366.710	<b>381.684</b>
8	NIPS	709.719	911.064	1.015.868	987.863	1.039.639	<b>932.831</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>48.519.504</b>	<b>52.801.789</b>	<b>55.088.197</b>	<b>52.834.689</b>	<b>54.217.581</b>	<b>52.692.352</b>

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata penjualan bersih. Pada tahun 2012 penjualan bersih sebesar Rp48.519.504, pada tahun 2013 penjualan bersih meningkat sebesar Rp52.801.789, kemudian di tahun 2014 penjualan bersih kembali meningkat sebesar Rp55.088.197, pada tahun 2015 penjualan bersih mengalami penurunan sebesar Rp52.834.689, dan pada tahun 2016 penjualan bersih kembali mengalami peningkatan sebesar Rp54.217.581. jika dilihat dari perusahaannya ada 6 perusahaan yang memiliki penjualan bersih berada di bawah rata-rata dengan kode perusahaan AUTO, GJTL, INDS, SMSM, PRAS, dan NIPS, sedangkan 2

perusahaan lainnya memiliki penjualan bersih berada di atas rata-rata dengan kode perusahaan ASII dan BRAM.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mampu dalam menghasilkan penjualan bersih yang tinggi, karena setiap tahunnya penjualan bersih perusahaan otomotif mengalami peningkatan dari tahun 2012 sampai 2016, hanya saja ada 1 tahun hasil penjualan bersih yang berada di bawah rata-rata. Dengan penjualan bersih yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pemasukkan kas, atau uang tunai, sehingga perusahaan akan mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. Sebaliknya apabila penjualan perusahaan rendah artinya, perusahaan sedang mengalami resiko yang besar karena tidak mampu mencapai target pemasaran.

Berikut ini adalah data kas perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel 1.4**  
**Data Kas Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI**  
**Tahun 2012-2016**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	11.055.000	18.557.000	20.902.000	27.102.000	29.357.000	<b>21.394.600</b>
2	AUTO	651.750	1.473.625	1.275.050	977.854	953.688	<b>1.066.393</b>
3	BRAM	4.323.113	2.070.134	3.811.089	4.624.174	9.708.953	<b>4.907.493</b>
4	GJTL	904.547	1.998.591	957.144	641.916	755.545	<b>1.051.549</b>
5	INDS	66.142	321.719	84.727	83.992	210.911	<b>153.498</b>
6	SMSM	59.382	94.808	75.850	122.963	95.510	<b>89.703</b>
7	PRAS	11.681	18.795	31.294	16.458	30.911	<b>21.828</b>
8	NIPS	7.897	7.306	33.054	42.829	56.287	<b>29.475</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>2.134.939</b>	<b>3.067.747</b>	<b>3.396.276</b>	<b>4.201.523</b>	<b>5.146.101</b>	<b>3.589.317</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata kas. Pada tahun 2012 kas sebesar Rp2.134.939, pada tahun

2013 kas meningkat sebesar Rp3.067.747, kemudian di tahun 2014 kas kembali meningkat sebesar Rp3.396.276, namun nilai kas yang dihasilkan berada di bawah rata-rata. Sedangkan pada tahun 2015 dan 2016 nilai kas berada diatas rata-rata. Jika dilihat dari perusahaannya ada 6 perusahaan yang memiliki penjualan bersih berada di bawah rata-rata dengan kode perusahaan AUTO, GJTL, INDS, SMSM, PRAS, dan NIPS, sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki penjualan bersih berada di atas rata-rata dengan kode perusahaan ASII dan BRAM.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mampu menghasilkan kas yang tinggi, karena setiap tahunnya kas perusahaan otomotif mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016, hanya saja ada 1 tahun hasil kas perusahaan berada dibawah rata-rata. Dengan nilai kas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi kebutuannya, dan perusahaan dikatakan likuid dalam mencapai target. Sebaliknya apabila kas perusahaan rendah artinya perusahaan tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya dan perusahaan belum dapat dikatakan likuid.

Berikut ini adalah data piutang perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2012-2016.

**Tabel 1.5**  
**Data Piutang Perusahaan Otomotif yang Terdaftar Di BEI**  
**(Tahun 2012-2016)**

No	Nama Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	38.608.000	51.645.000	54.759.000	53.005.000	55.063.000	<b>50.616.000</b>
2	AUTO	1.187.967	1.650.635	1.784.332	1.686.745	2.152.217	<b>1.692.379</b>
3	BRAM	357.640	391.647	746.893	413.817	45.368.252	<b>9.455.650</b>
4	GJTL	2.226.538	2.282.868	2.338.576	2.881.929	3.446.619	<b>2.635.306</b>
5	INDS	239.654	309.563	339.313	311.412	254.819	<b>290.952</b>
6	SMSM	430.808	561.027	574.663	614.004	642.638	<b>564.628</b>
7	PRAS	65.873	88.887	119.654	88.078	76.282	<b>87.755</b>
8	NIPS	159.319	255.668	325.697	322.118	325.799	<b>277.720</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.409.475</b>	<b>7.148.162</b>	<b>7.623.516</b>	<b>7.415.388</b>	<b>13.416.203</b>	<b>8.202.549</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Berdasarkan data yang diperoleh pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2016 terjadi fluktuasi pada nilai rata-rata piutang. Pada tahun 2012 piutang sebesar Rp5.409.475, pada tahun 2013 piutang meningkat sebesar Rp7.148.162, kemudian di tahun 2014 piutang kembali meningkat sebesar Rp7.623.516, pada tahun 2015 piutang mengalami penurunan sebesar Rp7.415.388, dan pada tahun 2016 piutang kembali mengalami peningkatan sebesar Rp13.416.203. jika dilihat dari perusahaannya ada 6 perusahaan yang memiliki penjualan bersih berada di bawah rata-rata dengan kode perusahaan AUTO, GJTL, INDS, SMSM, PRAS, dan NIPS, sedangkan 2 perusahaan lainnya memiliki penjualan bersih berada di atas rata-rata dengan kode perusahaan ASII dan BRAM.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan otomotif mampu menghasilkan penjualan yang tinggi, tetapi dengan piutang, karena setiap tahunnya piutang perusahaan otomotif mengalami peningkatan dari tahun 2012-2016. Dengan nilai piutang yang meningkat, artinya banyak uang tunai yang tertunda untuk dimasukkan kekas, hal ini akan menunda perusahaan dalam melakukan pemesanan pada tahun berikutnya. Sebaliknya apabila piutang perusahaan rendah, artinya penjualan yang dilakukan perusahaan dapat memenuhi target.

Penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas, variabel independen adalah perputaran kas dan perputaran piutang, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat masalah ini dengan mengambil judul skripsi mengenai **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan yang terjadi terkait Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Berikut beberapa permasalahan yang dapat teridentifikasi diantaranya yaitu:

1. Adanya 6 perusahaan yang memiliki laba setelah pajak dibawah rata-rata, artinya ke 6 perusahaan ini tidak mampu dalam memenuhi kebutuhannya.
2. Nilai total aset pada tahun 2012 dan 2013 berada dibawah rata-rata hal ini menunjukkan di tahun tersebut perusahaan tidak mampu menambah pemasukan kas.
3. Nilai kas pada tahun 2012, 2013 dan 2014 berada di bawah rata-rata, hal ini menunjukkan bahwa di tahun tersebut perusahaan kurang mampu dalam memenuhi kebutuhannya..
4. Terjadinya peningkatan piutang dari tahun 2012-2016, hal ini menunjukkan bahwa tertundanya pemasukan kas perusahaan.

## **C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah**

### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkupnya dengan membahas tentang Profitabilias (ROA), Perputaran kas dan

Perputaran piutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Apakah Perputaran Kas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI ?
- b. Apakah Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI ?
- c. Apakah Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI ?

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Kas secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI.
- b. Untuk menganalisis pengaruh Perputaran Piutang secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif di BEI.

## **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi seluruh pihak, sebagai berikut :

## **1. Manfaat Teoritis**

### a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk ilmu ekonomi, khususnya manajemen keuangan dan sebagai tambahan perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

### b. Peneliti lain

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung dan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada nilai perusahaan.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan menerapkan ilmu ekonomi khususnya dalam manajemen keuangan dan dapat menerapkan ilmu yang telah di dapat selama pengerjaan penelitian ini.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan dengan pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas pada tahun berikutnya.

### b. Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan pemikiran berupa saran-saran yang menyangkut tentang informasi pada perusahaan khususnya mengenai Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Profitabilitas.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Profitabilitas**

###### **a. Pengertian Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan salah satu jenis rasio keuangan, dimana rasio keuangan ini merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain.

Menurut Kasmir (2008, hal.196) menyatakan bahwa : “rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan”.

Sedangkan menurut Hani (2014, hal.74) menyatakan bahwa : “rasio Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan”.

Kemudian menurut Harahap (2013, hal.304) menyatakan bahwa : “profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari serangkaian kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang”.

Berdasarkan beberapa defenisi profitabilitas diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari proses operasinya, baik melalui kebijakan dan kepuusan manajemen perusahaan.



## **b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas**

Profitabilitas mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan maka kelangsungan hidup perusahaan tersebut akan lebih terjamin.

Menurut Kasmir (2008, hal.197) berikut ini adalah tujuan dan manfaat yang dapat di petik dari profitabilitas :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakam baik modal sendiri.

Sedangkan menurut Herry (2015, hal.555) menyatakan bahwa : “manfaat rasio profitabilitas atau rentabilitas dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat efektivitas kinerja manajemen, kinerja yang baik akan ditunjukkan lewat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba yang maksimal bagi perusahaan”.

Kemudian Zimmerer (2009, hal.138) menyatakan bahwa : “rasio profitabilitas bertujuan untuk memberikan informasi tentang laba atau hasil akhir perusahaan, atau menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya”.

Berdasarkan uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bermanfaat untuk memberikan informasi tentang seberapa jauh perusahaan mampu dalam memperoleh laba.

### **c. Skala Pengukuran Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba. Bagi perusahaan masalah profitabilitas sangat penting bagi pimpinan perusahaan, profitabilitas digunakan sebagai tolak ukur berhasil atau tidak perusahaan yang dipimpinnya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan, maka ada peluang untuk meningkatkan gaji karyawan dan bisa sebagai alat karyawan dalam menumbuhkan motivasi kerja yang lebih meningkat untuk keberhasilan perusahaan.

Menurut Hani (2014, hal.74) menyatakan bahwa : “skala pengukuran profitabilitas yaitu : 1) *Gross Profit Margin*, 2) *Net Profit Margin*, 3) *Return On Asset*, 4) *Return On Equity*”.

Rasio profitabilitas pada penelitian ini di ukur dengan menggunakan rasio *Return On Asset (ROA)*. *Return On Asset (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan hubungan antara laba bersih dengan seluruh sumber daya yang ada, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva.

Menurut Hanafi dan Halim (2016, hal.81) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan seluruh dana aktiva yang dimilikinya. Rasio ini dapat diperbandingkan dengan tingkat bunga bank yang berlaku”.

Sedangkan menurut Husnan dan Pujiastuti (2015, hal.78) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* merupakan rasio yang menghitung berapa banyak laba bersih setelah pajak dihasilkan oleh total aset yang dimiliki perusahaan”.

Kemudian menurut Hani (2014, hal. 75) menyatakan bahwa : “*Return On Asset* merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan”.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan ini telah dapat bekerja dengan efisien. Namun semakin tinggi persentase rasio profitabilitas (ROA) semakin baik penggunaan aset secara efisien untuk memperoleh keuntungan bersih dalam kegiatan operasional perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio Profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba setelah pajak yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan (aset) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. *Return On Asset* dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

Menurut Harmono (2009, hal.119) menyatakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{earning after tax}}{\text{total asset}}$$

Sedangkan menurut Rambe, dkk (2015, hal. 55) menyatakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

*Return On Asset* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasnya. Semakin besar perubahan *Return On Asset* menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

## **2. Perputaran kas**

### **a. Pengertian Perputaran Kas**

Kas adalah salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Semakin besar kas yang ada dalam perusahaan berarti semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Hal ini menunjukkan semakin banyaknya aset yang tersedia sehingga akan memperkecil tingkat profitabilitas perusahaan. Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu.

Menurut Kuswadi (2006, hal. 136) menyatakan bahwa : “perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan”.

Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan, tingkat perputaran kas juga menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas

sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Sedangkan menurut Riyanto (2008, hal.234) menyatakan bahwa :  
 “perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan rata-rata kas”.

Kemudian menurut Syamsuddin (2009, hal. 97) menyatakan bahwa:  
 “perputaran kas menunjukkan pada berapa kali uang kas berputar dalam satu periode, untuk menentukan kebutuhan minimum *operating cash*. Untuk perhitungan –perhitungan kuantitatif yang kompleks”.

Berdasarkan beberapa defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas merupakan kemampuan perusahaan menunjukkan berapa kali uang kas berputar dalam satu periode dalam menghasilkan pendapatan.

#### **b. Tujuan Dan Manfaat Perputaran Kas**

Kas berfungsi membayar semua aktivitas yang dilakukan perusahaan, baik dalam operasi sehari-hari maupun untuk investasi karena itu bagi perusahaan mamiliki alat pembayaran dalam jumlah dan waktu yang tepat akan sangat bermanfaat positif. Kas yang rendah dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat membayar berbagai aktivitas. Sebaliknya apabila kelebihan kas dan kebutuhan perusahaan sudah terpenuhi dapat menyebabkan terlalu banyak kas yang menganggur yang seharusnya kas tersebut harus dikelola secara optimal untuk kepentingan perusahaan.

Menurut Kuswandi (2006, hal.136) menyatakan bahwa : “perputaran kas bertujuan untuk membantu manajemen dalam mengestimasi besarnya dana kas pada masa mendatang atas dasar ramalan penjualannya”.

Sedangkan menurut Kasmir (2008, hal.140) menyatakan bahwa : “perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan”.

Menurut Susilowibowo, Joni, dkk (2014, hal.1446) menyatakan bahwa : “perputaran kas berguna untuk mengetahui seberapa jauh aktivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan”.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran kas bertujuan dan bermanfaat untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk membayar tagihan dan untuk menghasilkan pendapatan.

### **c. Skala Pengukuran Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan kasnya dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar.

Menurut Riyanto (2008, hal. 234) menyatakan bahwa “perputaran kas dapat diukur dengan perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata”.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan.

Menurut Kuswandi (2006, hal.136) menyatakan rumus sebagai berikut:

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - Rata Kas}}$$

## **3. Perputaran Piutang**

### **a. Pengertian Piutang**

Pada perusahaan penjualan dilakukan secara kredit dan penjualan menggunakan kredit akan menimbulkan piutang bagi kreditur, piutang merupakan

suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Piutang merupakan suatu proses yang penting yang dapat menunjukkan satu bagian yang besar dari harta likuid perusahaan. Piutang juga merupakan salah satu unsur dari aktiva lancar dalam neraca perusahaan yang timbul akibat adanya penjualan barang dan jasa secara kredit. Dalam artian luas piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain yang berupa uang, barang-barang atau jasa-jasa yang dijual secara kredit.

Menurut Martono (2010, hal. 95) menyatakan bahwa : “piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pembeli atau pihak lain yang menjual produk perusahaan secara kredit.

Sedangkan menurut Warren, dkk (2008, hal. 356) menyatakan bahwa : “ piutang meliputi semua klaim dalam bentuk uang terhadap pihak lainnya, termasuk individu, perusahaan, atau organisasi lainnya”.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan harta perusahaan yang timbul karena terjadinya transaksi penjualan secara kredit atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan.

#### **b. Pengertian Perputaran Piutang**

Kelancaran penerimaan piutang dan pengukuran baik tidaknya investasi dalam piutang dapat diketahui dari tingkat perputarannya. Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang yang timbul sampai piutang tersebut dapat tertagih kembali kedalam kas perusahaan.

Mengenai piutang perusahaan, piutang timbul dari beberapa jenis transaksi yang dilakukan perusahaan sehari-hari. Baik aktivitas membeli aktiva yang dibutuhkan perusahaan, membayar berbagai beban, hingga penjualan barang atau jasa secara kredit. Perputaran piutang berpengaruh secara langsung penghasilan yang diperoleh perusahaan. Rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan dalam penagihan piutang. Melalui piutang diharapkan perusahaan mampu meningkatkan pendapatan atau penjualan sehingga akan menghasilkan laba yang maksimal.

Menurut Kasmir (2012, hal. 176) menyatakan bahwa : “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Sedangkan menurut Rahayu, dkk (2014, hal. 1446) menyatakan bahwa: “perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas”.

Kemudian menurut Sartono (2010, hal. 119) menyatakan bahwa: “semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat penjualan kredit dapat kembali menjadi kas”.

Berdasarkan beberapa uraian teori diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang menunjukkan berapa kali penagihan piutang yang timbul dari penjualan barang dan jasa kembali kedalam kas perusahaan.

### **c. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang**

Piutang merupakan unsur yang paling penting dalam sebagian besar neraca perusahaan. Prosedur yang wajar dan cara pengamanan yang cukup terhadap piutang ini adalah penting bukan saja untuk keberhasilan perusahaan, tetapi juga untuk memelihara hubungan dengan para pelanggan. Rasio perputaran



piutang menunjukkan berapa kali penagihan piutang menjadi kas perusahaan. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang di investasikan dalam piutang.

Menurut Herry (2017, hal. 30) menyatakan bahwa : “ perputaran piutang bermanfaat untuk menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut, dengan kata lain rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas”.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa: “semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang”.

Berdasarkan beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang bertujuan dan bermanfaat untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut tertagih menjadi kas.

#### **d. Skala Pengukuran Perputaran Piutang**

Rasio perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun, namun pada kenyataan, tidak semua piutang yang telah jatuh tempo dapat ditagih, bahkan harus dihapus karena berbagai alasan tertentu, padahal perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk membiayai kegiatan operasional.

Menurut Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa: “perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode”.

Posisi piutang pada neraca yang merupakan bagian dari aktiva lancar, sangat mempengaruhi posisi aktiva, piutang yang telah jatuh tempo akan di tagih untuk mendapatkan kas, dalam penagihan piutang, berlangsung proses perubahan piutang menjadi kas.

Sedangkan menurut Basyaib (2007, hal.124) menyatakan bahwa: “rasio perputaran piutang menunjukkan berapa waktu (dalam hari) dibutuhkan perusahaan untuk menagih piutang-piutangnya.

Semakin besar jumlah hari, maka semakin buruk manajemen piutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan penjualan dan tidak mampu menagih piutang sebenarnya sedang memberikan pinjaman bebas bunga kepada konsumennya, dan menanam uang perusahaan yang seharusnya digunakan untuk kegiatan produktif pada kegiatan yang tidak menghasilkan.

Menurut Warren, dkk (2010, hal.340) menyatakan rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - Rata Piutang}}$$

Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa, perputaran piutang dapat ditentukan dari hasil penjualan bersih dibagi dengan rata-rata piutang tersebut.

## **B. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual merupakan penjelasan tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai factor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting, dan juga membantu menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Adapun variable independen dalam penelitian ini adalah perputaran kas dan perputaran piutang. Sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

### **1. Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Tingkat perputaran kas menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran kas, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan, tingkat perputaran kas juga menggambarkan kecepatan arus kas dan kembalinya kas yang telah ditanamkan dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat perputaran kas sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan.

Semakin rendah tingkat perputaran kas maka akan mengidentifikasi tingkat penjualan juga rendah, yang disebabkan aktivitas operasional perusahaan kurang baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Menurut Kuswadi (2006, hal. 136) menyatakan bahwa : “perputaran kas berguna untuk mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan”.

Hasil penelitian Simbolon, Septiawan Riccy (2017) menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai t hitung  $> t$  table yaitu  $3,124 > 1,67$ . Hal ini menunjukkan bahwa apabila

perputaran piutang mengalami peningkatan maka di ikuti dengan peningkatan *Return On Asset*.

Hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014) tidak sejalan dengan penelitian Simbolon, Septiawan Riccy (2017) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, nilai t hitung 0,165 lebih besar dari 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran piutang menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, perputaran piutang menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas. Perputaran piutang dapat digunakan sebagai alat ukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun.

Tingkat perputaran piutang menunjukkan berapa lama penagihan piutang menjadi kas melalui penjualan, makin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan. Semakin besar jumlah hari, maka semakin buruk manajemen piutang perusahaan tersebut. Perusahaan yang melakukan penjualan dan tidak mampu menagih piutang sebenarnya sedang memberikan pinjaman bebas bunga kepada konsumennya, dan menanam uang perusahaan yang seharusnya digunakan untuk kegiatan produktif pada kegiatan yang tidak menghasilkan.

Semakin rendah tingkat perputaran piutang maka akan mengidentifikasi tingkat penjualan juga rendah, yang disebabkan aktivitas operasional perusahaan kurang baik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Julita (2011) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, nilai  $t$  hitung  $-2,582 < -2,024$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil penelitian Suryani (2018) sejalan dengan penelitian Julita (2011) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan nilai  $t$  hitung  $4,607 > t$  tabel  $1,666$ . Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan perputaran piutang di ikuti dengan peningkatan *Return On Asset*.

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Perputaran kas digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan perusahaan dalam mengelola kasnya untuk membayar tagihan dan untuk menghasilkan pendapatan. Perputaran kas juga digunakan untuk membandingkan penjualan dengan rata-rata kas. Apabila tingkat perputaran kas tinggi maka pengembalian aktiva lancar menjadi kas dari penjualan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan mampu mengembalikan penjualannya menjadi kas. Sebaliknya apabila tingkat perputaran kas rendah menunjukkan bahwa semakin lama kembalinya aktiva lancar menjadi kas dari hasil penjualan. Hal ini akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Perputaran piutang berguna untuk menunjukkan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut tertagih menjadi kas. Perputaran piutang juga menunjukkan perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Tingkat perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat pengembalian piutang menjadi kas, dan tingkat perputaran

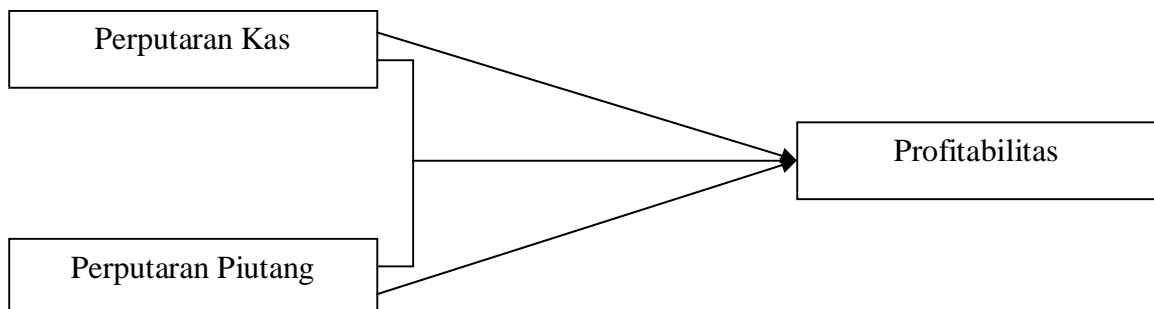
piutang yang tinggi menunjukkan bahwa aktivitas operasional perusahaan dikatakan mampu mengembalikan piutang tertagih. Sebaliknya apabila tingkat perputaran rendah maka akan terjadi over investment piutang.

Hasil penelitian Nuriyany dan Zannati (2017) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian Simbolon, Septiawan Riccy (2017) sejalan dengan hasil penelitian Nuriyani dan Zannati (2017) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap *Return On Asset*. Dengan nilai F hitung > F tabel yaitu  $3,559 > 3,176$ .

Dari penjelasan diatas dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

**Gambar II.1**  
**Kerangka Konseptual**



### **C. Hipotesis**

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal.111) hipotesis merupakan dugaan, kesimpulan atau jawaban sementara terhadap permasalahan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah sebelumnya. Dengan demikian hipotesis

irrelevan dengan rumusan masalah, yakni jawaban sementara terhadap hal-hal yang dipertanyakan pada rumusan masalah.

Untuk mengetahui kebenaran dari penelitian tersebut maka perlu diadakan penelitian. Mengacu pada rumusan masalah dengan teori yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini .

1. Perputaran kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
2. Perputaran piutang secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
3. Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah pendekatan dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lainnya. Menurut Sugiyono (2013, hal. 36) Penelitian Asosiatif adalah suatu pertanyaan penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian menggunakan data sekunder yang bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **B. Defenisi Operasional Variabel**

Defenisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana pengaruh variabel dari suatu faktor lainnya. Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel depenen yaitu profitabilitas dan variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang.

Defenisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Variabel Terikat atau Dependent Variabel (Y)**

###### **a. Profitabilitas (Y)**

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat ini umumnya



menjadi perhatian utama bagi peneliti. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan, profitabilitas di ukur dengan *Return On Asset* (ROA). Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan rumus:

---

## 2. Variabel Bebas atau Independent Variabel (X)

Variabel bebas atau independent adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2013, hal. 39). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Perputaran Kas (X<sub>1</sub>)

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu. Perputaran kas dapat diukur dengan menggunakan:

$$\frac{0 \cdot \text{EM} \cdot \text{E}}{2 \cdot \text{E} + \text{E}}$$

### b. Perputaran Piutang (X<sub>2</sub>)

Perputaran piutang adalah masa-masa penerimaan piutang dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Piutang yang terdapat dalam perusahaan akan selalu dalam keadaan berputar. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali



## D. Populasi dan Sampel penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Sugiyono (2013, hal. 80) berpendapat bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang masuk dalam kategori perusahaan otomotif selama periode tahun 2012-2016 sebanyak 13 perusahaan.

**Tabel III.2**  
**Populasi Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk.	ASII
2	Astra Otoparts Tbk.	AUTO
3	Garuda Metalindo Tbk	BOLT
4	Indokordsa Tbk.	BRAM
5	Goodyear Indonesia Tbk.	GDYR
6	Gajah Tunggal Tbk.	GJTL
7	Indomobil Sukses International Tbk.	IMAS
8	Indospring Tbk.	INDS
9	Multiprima Sejahtera Tbk.	LPIN
10	Multistrada Arahsarana Tbk.	MASA
11	Mipress Tbk.	NIPS
12	Prima Alloy Steel Universal Tbk.	PRAS
13	Selamat Sempurna Tbk.	SMSM

Sumber: [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) (2017)

### 2. Sampel Penelitian

Pemilihan sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan desain sampel nonprobabilitas dengan metode *proposive sampling*, dimana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013, hal. 81).

Tujuan menggunakan *proposive sampling* adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan yang terdaftar di dalam perusahaan otomotif adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sektor otomotif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2016.
- b. Perusahaan yang memiliki data keuangan yang lengkap dan audit dengan menggunakan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 desember dari tahun 2012-2016 yang dibutuhkan peneliti.
- c. Perusahaan sektor otomotif yang menghasilkan laba tiap tahunnya dari tahun 2012-2016.

Berdasarkan data diatas penarikan sampel adalah 8 (delapan) perusahaan otomotif. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel III.3**  
**Sampel Penelitian**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Astra International Tbk	ASII
2	Astra Otoparts Tbk	AUTO
3	Indokordsa Tbk	BRAM
4	Gajah Tunggal Tbk	GJTL
5	Indospring Tbk	INDS
6	Selamat Sempurna Tbk	SMSM
7	Prima Alloy Steel Universal Tbk	PRAS
8	Nipress Tbk	NIPS

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017)

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasi dari laporan keuangan perusahaan otomotif yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang diperoleh dengan mengambil data-data yang dipublikasikan pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang akan meneliti apakah masing-masing variabel bebas (perputaran kas dan perputaran piutang) tersebut berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas. Berikut ini adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

#### **1. Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat akibat pengaruh dari nilai variabel bebas.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon \quad (\text{sugiyono, 2016})$$

Keterangan:

Y = profitabilitas

$\alpha$  = nilai Y bila  $X_1 X_2 = 0$

$\beta_1, \beta_2$  = angka arah koefisien regres

$X_1$  = perputaran kas

$X_2$  = perputaran piutang

□ = standar eror

## 2. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, dilakukan pengujian asumsi klasik, hal ini untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat digunakan. Uji asumsi klasik regresi bertujuan untuk menganalisa apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Jika model regresi linier berganda adalah model yang baik, maka hasil analisis regresi layak dijadikan sebagai rekomendasi untuk pengetahuan atau untuk tujuan pemecahan masalah. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi-asumsi klasik lain yaitu heterokedastisitas dan multikolinieritas.

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model berdistribusi normal atau tidak. Data terkadang bisa terdistribusi secara tidak normal, sehingga untuk menjadikan data cukup dengan direferensi. Data pengambilan keputusan dalam deteksi normalitas yaitu jika data menyebar digaris diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Tetapi jika tidak, data akan menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi syarat asumsi normalitas.

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160) pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan

variabel independen memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal.160) Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan:

1) Uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Uji ini dapat digunakan untuk melihat model regresi normal atau tidaknya dengan syarat yaitu:

- a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik historisnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji *kolmogorov smirnov*

Uji bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

### **b. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas, dengan ketentuan:

Jika variabel bebas memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan (tidak melebihi 5), sehingga tidak terjadi multikolenearitas dalam variabel bebas penelitian ini.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikolenearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabelitas variabel independen yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

Menurut Yudiaatmaja (2013, hal.78) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *tolerance* diatas 0,1 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik.
- 2) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dan nilai > 10 maka terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut tidak baik.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.



Dasar analisis:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

### **3. Uji Hipotesis**

dalam penelitian ini pengujian hipotesis pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

#### **a. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji t (*t test*)**

Pada dasarnya, uji statistik  $t$  menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011, hal. 98). Rumus yang digunakan dalam uji  $t$  adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013, hal. 250):

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Di mana:

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

$r^2$  = Koefisien Determinasi

n = Banyak Sampel yang diobservasi

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y.
- 2) Bila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \geq -t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan Y.

a) Bentuk pengujian:

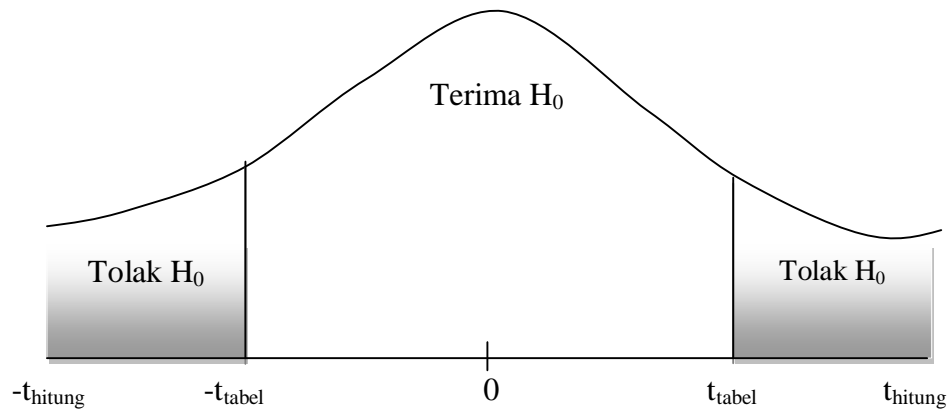
$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



**Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Hasil perhitungan korelasi perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

$T_{tabel}$  = Nilai t dan tabel t berdasarkan n.

#### **b. Uji Signifikan Regresi Linear dengan Uji F (F Test)**

Untuk menguji signifikan hubungan variabel independen dengan variabel dependen secara simultan, maka digunakan uji F. Menurut Sugiyono (2013, hal, 257), rumus yang dapat digunakan untuk dapat melakukan pengujian ini adalah:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 \cdot k}{2 \cdot \frac{1-R^2}{n-k}}$$

Keterangan:

$F_{hitung}$  : nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya dibandingkan dengan  $F_{tabel}$

R : Koefisien korelasi

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

ketentuan:

- 1) Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .
- 2) Bila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $Y$ .

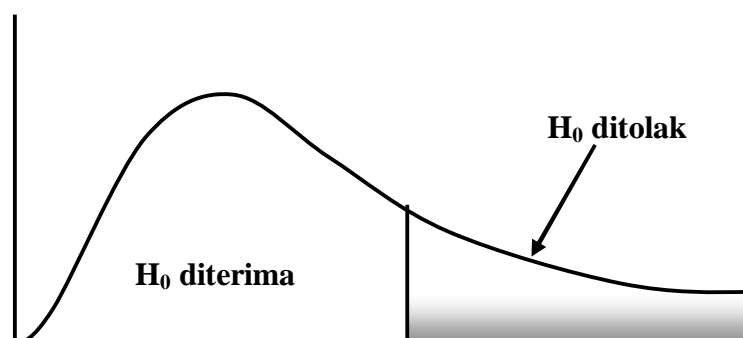
Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan  $dk = n-k-1$  bentuk pengujiannya adalah:

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

$H_0$  = ada pengaruh yang signifikan perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

Kriteria pengujian:

- a) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$
- b) Tolak  $H_0$  apabila  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$



**Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

#### 4. Koefisien Determinasi (R-Square)

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan koefisien determinasi, yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Dimana:

D = Determinasi

R = Nilai kolerasi berganda

100% = Persentase

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Rasio Keuangan

Sebagaimana yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, bahwa penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu perputaran kas dan perputaran piutang dan satu variabel dependen yaitu profitabilitas. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016, yaitu sebagai berikut:

##### a. *Return On Asset*

**Tabel IV.1**  
**Data *Return On Asset* (ROA)**  
**Perusahaan Otomotif BEI Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	12.48	10.42	9.37	6.36	6.99	<b>9.12</b>
2	AUTO	12.79	8.01	6.65	2.25	3.31	<b>6.60</b>
3	BRAM	9.81	2.32	5.15	4.31	7.53	<b>5.82</b>
4	GJTL	8.80	0.78	1.68	-1.79	3.35	<b>2.57</b>
5	INDS	8.05	6.72	5.59	0.08	2.00	<b>4.49</b>
6	SMSM	18.63	19.75	24.03	20.78	22.27	<b>21.09</b>
7	PRAS	2.70	1.66	0.88	0.42	-0.17	<b>1.10</b>
8	NIPS	4.10	4.24	4.15	1.98	3.69	<b>3.63</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>9.67</b>	<b>6.74</b>	<b>7.19</b>	<b>4.30</b>	<b>6.12</b>	<b>6.80</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari tabel IV.1 diatas, rata-rata jumlah *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 6.80. Dan pada tabel diatas nilai *Return On Asset* (ROA) yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2015 dan 2016, dimana pada tahun 2013 sebesar 6,74, tahun 2015 sebesar 4,30 dan tahun 2016 sebesar 6,12.

## b. Perputaran Kas

**Tabel IV.2**  
**Data Perputaran Kas**  
**Perusahaan Otomotif BEI Periode 2012 Sampai 2016**

No	Kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	17.05	10.45	9.65	6.80	6.17	<b>10.02</b>
2	AUTO	12.70	7.26	9.61	11.99	13.42	<b>11.00</b>
3	BRAM	40.28	96.69	54.50	44.95	22.69	<b>51.82</b>
4	GJTL	13.91	6.18	13.66	20.21	18.04	<b>14.40</b>
5	INDS	22.33	5.29	22.04	19.76	7.76	<b>15.44</b>
6	SMSM	36.44	25.12	34.71	22.79	30.15	<b>29.84</b>
7	PRAS	265.58	16.82	14.24	28.53	11.86	<b>67.41</b>
8	NIPS	89.87	124.70	30.73	23.07	18.47	<b>57.37</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>62.27</b>	<b>36.57</b>	<b>23.64</b>	<b>22.26</b>	<b>16.07</b>	<b>32.16</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari tabel IV.2 diatas, rata-rata jumlah perputaram kas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 32,16. Dan pada tabel diatas nilai perputaran kas yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2014, 2015 dan 2016, dimana pada tahun 2014 sebesar 23,64, tahun 2015 sebesar 22,26 dan tahun 2016 sebesar 16,07.

## c. Perputaran piutang

**Tabel IV.3**  
**Data Perputaran Piutang**  
**Perusahaan Otomotif BEI Periode 2012 Sampai 2016**

No	kode Perusahaan	2012	2013	2014	2015	2016	Rata-Rata
1	ASII	4.88	3.75	3.68	3.48	3.29	<b>3.82</b>
2	AUTO	6.97	6.48	6.87	6.95	5.95	<b>6.64</b>
3	BRAM	6.95	6.48	6.92	7.43	6.29	<b>6.81</b>
4	GJTL	5.65	5.41	5.59	4.50	3.96	<b>5.02</b>
5	INDS	6.16	5.50	5.50	5.33	6.42	<b>5.78</b>
6	SMSM	5.02	4.25	4.58	4.56	4.48	<b>4.58</b>
7	PRAS	5.74	5.37	4.61	8.02	6.31	<b>6.01</b>
8	NIPS	4.45	3.56	3.12	3.07	3.19	<b>3.48</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>5.73</b>	<b>5.10</b>	<b>5.11</b>	<b>5.42</b>	<b>4.99</b>	<b>5.27</b>

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2017)

Dilihat dari tabel IV.3 diatas, rata-rata jumlah perputaram piutang pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebesar 5,27. Dan pada tabel diatas nilai perputaran piutang yang berada dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2013, 2014 dan 2016, dimana pada tahun 2013 sebesar 5,10, tahun 2014 sebesar 5,11 dan tahun 2016 sebesar 4,99.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik pada regresi berganda. Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heterokedastisitas.

### **a. Uji Normalitas**

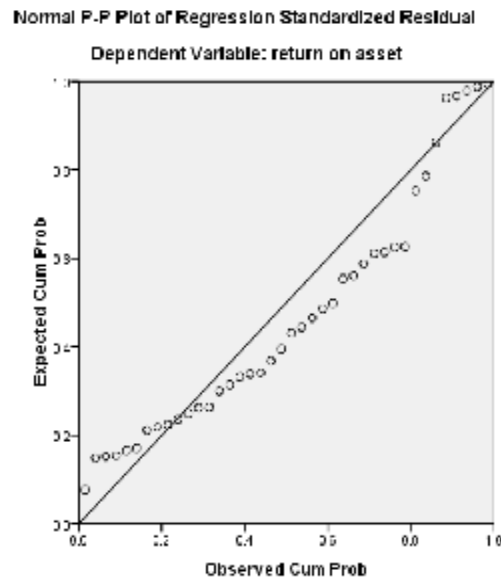
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang paling baik hendaknya memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat di deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal pada Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*, *Kolmogorov-Smirnov*, dan grafik histogram.

#### 1) Uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual*

Hasil pengujian Normal *P-Plot of Regression Standardized Residual* pada penelitian ini dapat dilihat berdasarkan gambar berikut ini.



**Gambar IV.1**  
**Grafik P-Plot**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Pada grafik uji Normal *P-Plot Of Regression Standardized Residual* terlihat pada gambar IV.1 diatas menunjukkan penyebaran titik-titik data cenderung mengikuti data diagonal, maka regresi ini memenuhi asumsi normalitas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode regresi berdistribusi normal dan layak untuk dianalisis.

2) Uji *Kolmogorov Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen ataupun keduanya.

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

- a) Jika angka signifikansi  $> 0,05$  maka data mempunyai distribusi normal.
- b) Jika angka signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak mempunyai distribusi normal.

**Tabel IV.4**  
**Uji Kolmogorov Smirnov**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

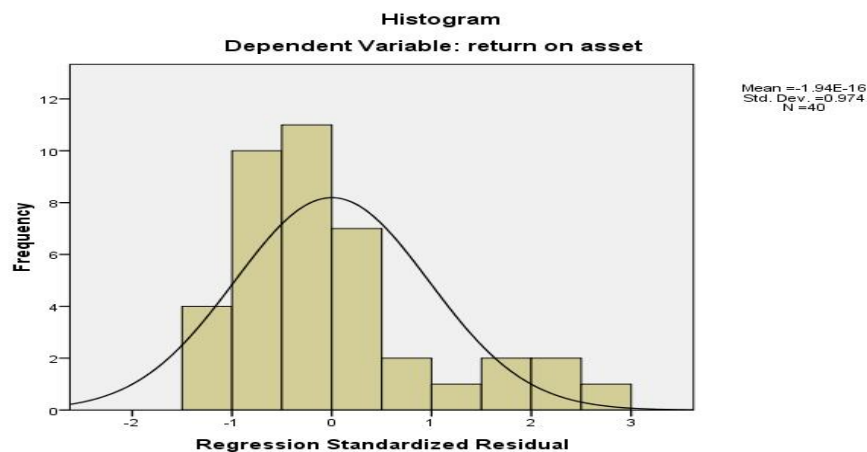
		Standardized Residual
N		40
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97402153
Most Extreme Differences	Absolute	.170
	Positive	.170
	Negative	-.117
Kolmogorov-Smirnov Z		1.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari tabel uji *Kolmogorov Smirnov* diatas dapat dilihat bahwa variabel perputaran kas, perputaran piutang da *Return On Asset* nilai *Kolmogorov Smirnov* adalah 1,075 dan signifikan pada 0,198. Nilai signifikan yang diperoleh sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 berarti penelitian ini berdistribusi normal. Hal ini juga didukung dengan grafik histogram dimana data mengikuti garis diagonal. Grafik uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar IV.2**  
**Grafik Histogram**



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafis) apakah sebuah data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal. Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pada distribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

#### b. Uji multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel independen. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Model regresi yang baik seharusnya bebas multikolinieritas atau tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Uji multikoleneartitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation faktor* (VIF) yang tidak melebihi 5.

Berikut ini merupakan hasil pengujian dengan menggunakan uji multikolinieritas pada data yang diolah :

**Tabel IV.5**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
perputaran kas	.999	1.001
perputaran piutang	.999	1.001

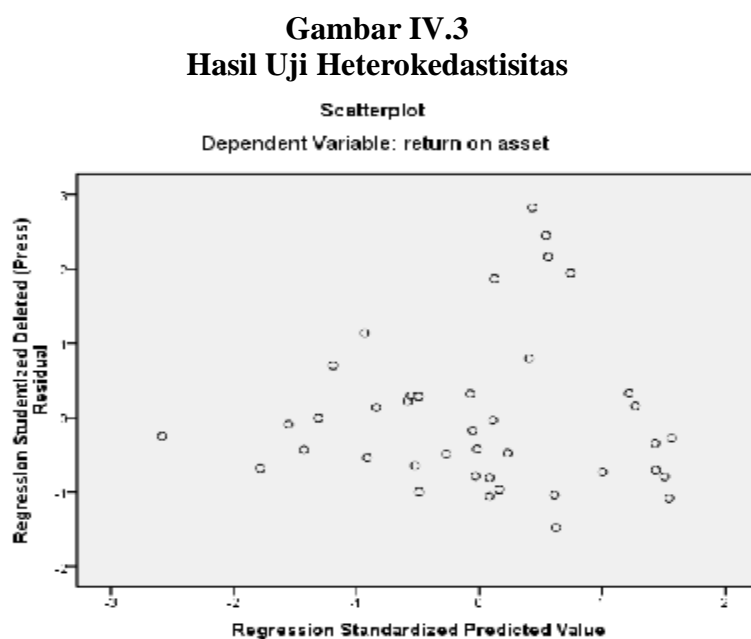
a. Dependent Variable : ROA

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel diatas, nilai VIF menunjukkan bahwa setiap nilai variabel independen tersebut yakni perputaran kas dan perputaran piutang memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yakni sebesar 1,001, dan 1,001 (tidak melebihi 5) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen ini. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* untuk setiap variabel independen adalah 0,999 dan 0,999, ini menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel indevenden yang diindikasikan dari nilai VIF dan *Tolerance*.

### c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dala model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heterokedastisitas pada data yang telah diolah :



Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan gambar diatas pada grafik *scatterplot* memperlihatkan bahwa titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola jelas atau teratur, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi atau dengan kata lain variabel-variabel yang akan diuji dalam penelitian ini bersifat homokedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi dinamakan adanya problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengetahui autokorelasi yaitu dengan melihat nilai *Durbin Waston* (D-W).

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2,5, maka tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas -2, maka ada autokorelasi negatif.

Adapun data hasil uji autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>	
Model	Durbin-Watson
1	.667

a. Redictors: (Constant), perputaran kas dan perputaran piutang

b. Dependent Variable: *Return on asset*

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa perolehan *Durbin-Watson* (D-W) yaitu sebesar 0,667 yang berarti  $-2 < 0,667 < 2$ , maka dapat disimpulkan bahwa dari angka *Durbin-Watson* (D-W) tidak terjadi autokorelasi. Ini artinya metode regresi linier pada penelitian ini tidak mengalami korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam menganalisis data digunakan analisis regresi linier berganda. Dimana analisis regresi linier berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan umum analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \epsilon$$

Keterangan :

Y	= Profitabilitas
$\alpha$	= Nilai Y bila $X_1 X_2 = 0$
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Angka arah koefisien
$X_1$	= Perputaran Kas
$X_2$	= Perputaran Piutang
$\epsilon$	= standard eror

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data dengan menggunakan program *SPSS Versi 16.0 For Windows Software* :

**Tabel IV.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.494	4.313		2.665	.011
perputaran kas	-.012	.023	-.084	-.522	.605
perputaran piutang	-.817	.787	-.168	-1.038	.306

a. Dependent Variable: return on asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hasil diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut:

Konstanta = 11.494

Perputaran Kas = -0,012

Perputaran Piutang = -0,817

Hasil tersebut dimasukkan dalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,494 + -0,012_{PK} + -0,817_{PP}$$

Keterangan :

a. Konstanta (a)

Konstanta sebesar 11,494 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila Perputaran Kas dan Perputaran Piutang dianggap konstan atau tidak mengalami perubahan (sama dengan 0) maka *Return On Asset* adalah sebesar 11,494.

b. Nilai koefisien regresi Perputaran Kas sebesar -0,012 atau -1,2% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Perputaran Kas

maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -0,012 atau 1,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

- c. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang sebesar -0,817 atau -81,7% dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap penurunan Perputaran Piutang maka akan diikuti oleh penurunan *Return On Asset* sebesar -0,817 atau -81,7% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

#### 4. Pengujian Hipotesis

##### a. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis secara parsial dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen untuk melihat arti dari masing-masing koefisien regresi berganda. Uji t digunakan dalam penelitian ini untuk menguji signifikan korelasi sederhana apakah variabel bebas (X) secara parsial atau individual mempunyai hubungan signifikan atau sebaliknya terhadap variabel terikat. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

##### 1. Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).



2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $dk = n - k$

$H_0$  ditolak jika:  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data *SPSS Versi 16.0* maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

**Tabel IV.8**  
**Hasil Uji Parsial (t)**  
**coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.494	4.313		2.665	.011
1 perputaran kas	-.012	.023	-.084	-.522	.605
perputaran piutang	-.817	.787	-.168	-1.038	.306

a. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Untuk kriteria Uji t dicari pada tingkat signifikan = 5% dengan derajat kebebasan (dk)  $n - k$  atau  $40 - 2 = 38$ , maka hasil diperoleh untuk  $t_{tabel}$  2,024.

Dari pengolahan data diatas, terlihat bahwa nilai probabilitas  $t_{hitung}$  adalah sebagai berikutn :

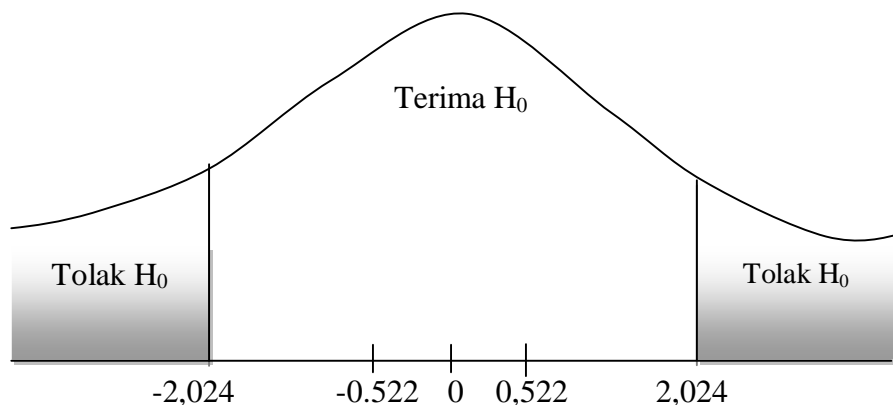
**a) Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Perputaran Kas secara parsial terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  -0,522 dan nilai signifikan sebesar 0,605 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,024.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$

2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,024$  atau  $-t_{hitung} < -2,024$



**Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

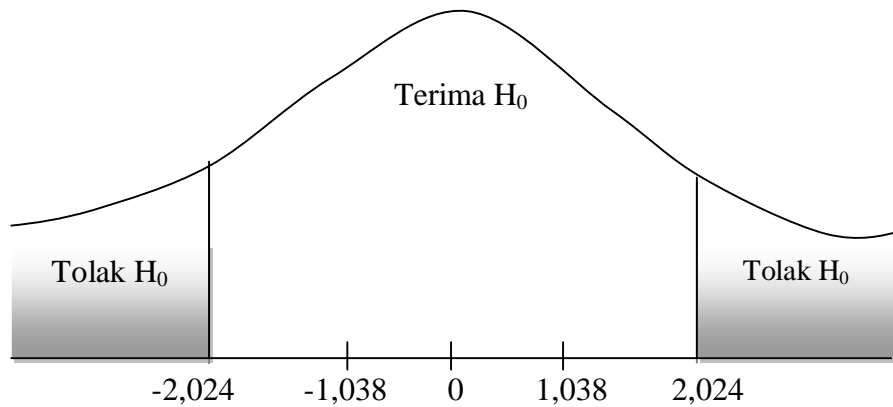
Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  0,522 dan  $t_{tabel}$  2,024. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,522 < 2,024$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,605 < 0,05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **b) Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas**

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara Perputaran Kas secara parsial terhadap Profitabilitas. Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.7 terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  -1.038 dan nilai signifikan sebesar 0,306 sedangkan  $t_{tabel}$  yang diperoleh sebesar 2,024.

Kriteria pengambilan keputusan :

1.  $H_0$  diterima jika :  $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$  pada  $\alpha = 5\%$
2.  $H_0$  ditolak jika :  $t_{hitung} > 2,024$  atau  $-t_{hitung} < -2,024$



**Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t**

Dari perhitungan Uji secara parsial pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung}$  -1.038 dan  $t_{tabel}$  2,024. Dengan demikian  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-1,038 < 2,024$ ) dan nilai signifikan sebesar  $0,306 > 0,05$  hal ini menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk melihat hubungan secara simultan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. Uji F dilakukan dalam penelitian ini untuk menunjukkan besarnya angka probabilitas atau (sig) dan untuk menguji apakah variabel bebas secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

##### 1. Bentuk pengujian:

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

$H_0$  diterima jika:  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} > -F_{tabel}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k - 1$

$H_0$  ditolak jika:  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan *SPSS Versi 16.0* maka diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel IV.9**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	59.588	2	29.794	.695	.505 <sup>a</sup>
	Residual	1585.442	37	42.850		
	Total	1645.031	39			

a. Predictors: (Constant), perputaran piutang, perputaran kas

b. Dependent Variable: return on asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Dari hipotesis statistik diatas, maka dilakukan Uji F pada tingkat  $\alpha = 5\%$ , dengan nilai  $F_{hitung}$  untuk  $n = 40$  adalah sebagai berikut :

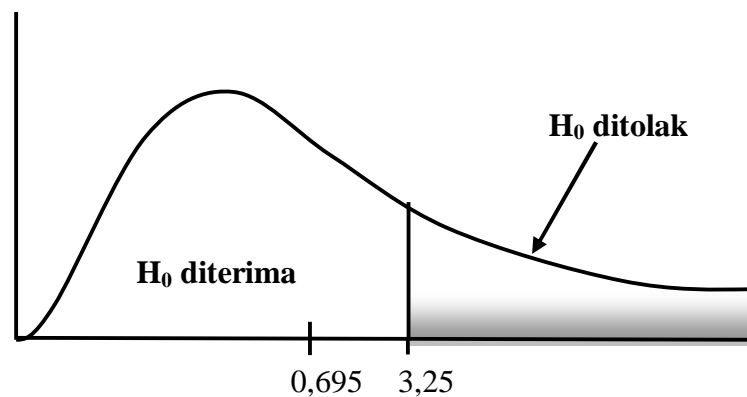
$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 2 - 1 = 37$$

$$F_{hitung} = \text{ dan } F_{tabel} = 3,25$$

Kriteria pengambilan keputusan :

Dari hasil  $F_{tabel} = 3,25$  sehingga kriteria pengambila keputusan dapat diketahui

$F_{hitung} = 0,695$  ( $F_{hitung} = 0,695 < F_{tabel} = 3,25$ ).



**Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F**

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel 4.8 didapat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,695 < 3,25$ ) dan nilai signifikan  $0,505 > 0,05$ , dari hasil perhitungan SPSS diatas menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan tidak ada pengaruh yang signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

##### **5. Koefisien Determinasi (R-Square)**

Koefisien Determinasi berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel depeden yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas maka dapat diketahui melalui uji determinasi sebagai berikut :

**Tabel IV.10**  
**Hasil Keofisien Determinasi (R-Square)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 <sup>a</sup>	.036	-.016	6.54598

b. Dependent Variable: return on asset

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2018)

Berdasarkan tabel 4.9 diatas secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0,190 menunjukkan bahwa kolerasi atau hubungan Profitabilitas dengan Perputaran Kas dan Perputaran Piutang mempunyai tingkat hubungan yang sangat rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,190 \times 100$$

$$= 19\%$$

Nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,036 angka ini mengidentifikasi bahwa Profitabilitas mampu dijelaskan oleh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 3,6%, sedangkan 96,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error Of The Estimate* adalah sebesar 6.54598, dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak tepat dalam memprediksi Profitabilitas.

## **B. Pembahasan**

Pembahasan dalam penelitian ini adalah pengaruh mengenai hasil penemuan penelitian ini terhadap kesesuaian teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus

dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada 3 bagian yang akan dibahas dalam pengaruh temuan penelitian ini yang harus mampu menjawab segala pertanyaan yang ada didalam rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas terhadap profitabilitas menunjukkan perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya ketika Perputaran Kas meningkat tidak diikuti peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan penggunaan kas dalam perusahaan digunakan secara tidak efektif sehingga perusahaan tidak mampu memperoleh laba sesuai target yang telah ditentukan, dari rendahnya nilai laba perusahaan maka perusahaan akan mengalami resiko yang besar. Begitu pula sebaliknya Perputaran Kas turun maka Profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan apabila hasil penjualan tidak masuk kedalam kas, atau terjadi piutang yang menumpuk, maka kas yang diperoleh sedikit, dan perputaran kas akan di hentikan, karena perusahaan akan menggunakan pinjaman, sehingga apabila hasil penjualan perusahaan meningkat digunakan untuk menutupi hutang, maka profitabilitas akan menurun.

Penelitian ini didukung oleh Kasmir (2008, hal.196) menyatakan bahwa “rasio profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, menunjukkan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dengan laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rahayu dan Susilowibowo (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Namun dari beberapa penelitian lainnya hasil penelitian ini tidak sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Mangantar, Marjam, dkk (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan perputaran kas terhadap profitabilitas.

## **2. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh antara Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Artinya ketika Perputaran Piutang meningkat tidak diikuti peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan besarnya



penjualan yang dilakukan secara kredit sehingga tidak ada pemasukan kas untuk melakukan operasional, dan dikarenakan kinerja perusahaan atau karyawan yang tidak efektif sehingga perusahaan tidak mampu memperoleh laba sesuai target yang telah ditentukan. Begitu pula sebaliknya Perputaran Piutang turun maka Profitabilitas akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan terjadinya over investmen atau kesulitan dalam penagihan piutang. Sehingga memperlambat pemasukan kas yang akan mengurangi nilai laba perusahaan.

Penelitian ini didukung oleh Kasmir (2012, hal.176) menyatakan bahwa “semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik, sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang”.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jufrizen dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Namun dari beberapa peneliti lainnya hasil penelitian ini tidak sejalan seperti penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2018) dan Julita (2011) yang menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan perputaran piutang terhadap profitabilitas.

### **3. Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil Uji F (ANOVA) pada tabel 4.8 didapat nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,695 < 3,25$ ) dan nilai signifikan  $0,505 > 0,05$ , dari hasil perhitungan SPSS

diatas menyatakan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan ada pengaruh yang tidak signifikan antara Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mangantar, Marjam, dkk (2018) yang menyatakan secara simultan pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Nilai adjusted R Square atau koefisien determinasi adalah sebesar 0,036 angka ini mengidentifikasi bahwa Profitabilitas mampu dijelaskan oleh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang sebesar 3,6%, sedangkan 96,4% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *Standart Error Of The Estimate* adalah sebesar 6.54598 , dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat, sebaliknya jika semakin besar angka ini akan membuat model regresi tidak tepat dalam memprediksi Profitabilitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelian sebelumnya yang dilakukan oleh Nuriyany dan Zannati (2017) menyatakan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat menyimpulkan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016 adalah sebagai berikut :

1. Secara parsial membuktikan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
2. Secara parsial membuktikan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.
3. Secara simultan membuktikan bahwa Perputaran Kas dan Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset* (ROA) bertujuan untuk memberikan informasi tentang laba atau hasil akhir perusahaan, atau menjelaskan seberapa berhasilkah perusahaan dalam menjalankan bisnisnya.

2. Bagi investor, jika ingin menanamkan modalnya kepada pihak yang ingin melakukan investasi sebaiknya para investor lebih memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas karena di dalam penelitian ini Perputaran Kas dan Perputaran Piutang secara simultan tidak ada pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
3. Bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan Profitabilitas yang merupakan ukuran kinerja. Karena kreditur dan investor akan melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sehingga investor tertarik untuk melakukan investasi. Dalam hal ini penulis menyarankan sebaiknya perusahaan dapat menempatkan dan mengoptimalkan seluruh kekayaan perusahaan dengan baik guna memaksimalkan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi tanpa harus membayar kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi.
4. Bagi peneliti, untuk peneliti selanjutnya lebih memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Profitabilitas agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan dapat digunakan sebagai pertimbangan investor dan calon investor dalam pengambilan keputusan mengenai investasi pada perusahaan yang bersangkutan.

## DAFTAR PUSTAKA

### Daftar Buku:

- Basyaib, Fachmi. (2007). *Keuangan Perusahaan Permodelan Penggunaan Microsoft Excel*. Edisi Pertama, Cetakan Ke-1. Jakarta: Kencana.
- Hanafi dan Halim. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hani, Sefrida. (2014). *Tehnik Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Medan: IN MEDIA.
- Herry. (2017). *Balanced Scorecard For Business*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT Grasindo.
- Husnan dan Puji Astuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harmono. (2009). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Kuswandi. (2006). *Memahami Rasio-rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta: Gramedia.
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kamir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: Penerbit Liberty.
- Rambe, dkk. (2015). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung: Citapustaka Media.
- Riyanto. (2008). *Prinsip-prinsip Akuntansi*. Cetakan Pertama. Jakarta: Erlangga.
- Syamsuddin. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Cetakan Pertama. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sartono, Agus. (2010). *Manajemen Keuangan Teori*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Warren, dkk. (2010). *Pengantar Akuntansi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.
- Zimmerer, Thomas W. (2009). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Edisi 5 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.

Daftar Jurnal:

- Jufrizen dan Sanjaya. (2017). Peran Moderasi Kepemilikan Institusional Terhadap Determinan *Return On Equity* Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis*. Vol. 18, No. 2, 2017, 189-205.
- Julita. (2012). Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Garmen dan Tekstil yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal UMSU*. Vol 1, No 1.
- Mangantar, Marjam, dkk. (2018). Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal Emba*. Vol. 6, No. 3, Juli 2018, Hal. 1818-1827.
- Nuriyani dan Zannati. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-Sektor *Food And Beverages* Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*. Vol 2, No 3. Oktober 2017.
- Rahayu dan Susilowibowo. (2014). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Volume 2 Nomor 4. Oktober 2014.
- Simbolon, Septiawan Riccy. (2017). *Pengaruh Perputaran kas dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI*. Skripsi UMSU. Medan.
- Suryani. (2018). *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi UMSU. Medan.